

Dobrakan Korean Wave yang Berhasil Menghipnotis Dunia

Lailatul Mumtaza

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
lailatulmumtasya@gmail.com

Isa Anshori

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Isaanshori67@gmail.com

***Abstract:** Korean Wave or Korean Wave is a term for the popularity of the entertainment world and Korean culture in other countries. The Korean Wave covers various aspects, namely music, television dramas, films, food, literature, cosmetics, as well as language. The Korean Wave can be successful because it is supported by increasingly developing technologies such as the internet and social media. Another support is due to globalization. Over time, Korean culture expanded and developed very quickly in the international world, including Indonesia. Nowadays, Korean culture can be said as one of the strong factors in a person's life to influence him in terms of behavior, way of speaking, and dress. Many people are affected by this factor due to seeing or watching Korean cultural content in mass media and social media. The Korean wave is one example of a country's success in developing culture and being able to make maximum use of it for the welfare and prosperity of the country. The Korean wave originates from the rise of Korean drama films and music. The more positive people's attitudes towards the Korean Wave, the more positive the impression they get about the country of Korea (country image), both cognitive country image and affective country image. The purpose of this research is so that we can find out and learn the key to the successful breakthrough of Korean culture in many countries. Knowing the positive and negative sides of the development of Korean culture in their own country. It is hoped that our beloved country, Indonesia, can imitate as well as modify this method so that Indonesian culture can also break into the international market in the future in our own way and following the success of the Korean Wave.*

***Keywords:** Korean Wave; Korean Culture; Korean Wave Influence; Cultural Breakthrough.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Globalisasi sebuah faktor pendukung dari munculnya Korea Wave. Menurut (Sara M. Hamilton, 2009) menyebutkan bahwa globalisasi diartikan sebagai integrasi perekonomian, budaya, politik, aspek sosial, dan perkembangan teknologi yang sangat maju sehingga memudahkan bagi masyarakat untuk mengetahui berbagai informasi. Salah satu hal yang dapat mempengaruhinya adalah segi budaya di negara tertentu dengan negara lainnya. Salah satu budaya yang sedang berkembang di Indonesia saat ini adalah budaya K-Pop atau yang sering kita dengar dengan istilah Hallyu atau Korean wave (Gelombang Korea).

Korean Wave atau Gelombang Korea merupakan kebudayaan pop culture yang

berasal dari Republik Korea Selatan. Hampir sama dengan pop culture dari Amerika Serikat, Korean Wave juga menjual produk-produk kebudayaan melalui film, musik, drama dan kebiasaan dengan memadukan unsur tradisional serta modern di dalamnya. Penyebaran produk budaya Korea melalui Korean Wave atau Gelombang Korea sudah merambah ke pasar dunia, dimana saat ini hampir di seluruh penjuru dunia menikmati budaya pop ini. Korean Wave sendiri diawali dan sangat identik dengan dunia hiburan seperti musik, drama, dan variety shows yang dikemas secara apik menyajikan budaya-budaya Korea. Sering berjalannya waktu, budaya Korea banyak diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari para pecinta budaya Korea, mulai dari fashion, make up, Korean skincare, makanan, gaya bicara, hingga bahasa adalah

hal yang bisa untuk dibungkus secara atraktif atau menarik dan mudah mendapat perhatian dari masyarakat nasional maupun Internasional, dan dapat dipercaya melalui diplomasi budaya, hubungan yang lebih baik dengan negara lain, kerjasama, yang tentunya akan bisa memberikan keuntungan di berbagai aspekakan mudah dijalin.

Gelombang Korea (Korean Wave) saat ini telah memasuki Indonesia, hal ini dipengaruhi oleh penyebaran dan pengaruh budaya Korea di Indonesia melalui drama, musik di kalangan masyarakat Indonesia.1 Banyaknya jumlah penggemar Korea saat ini, maka terbentuklah basis penggemar Korea yang dikenal dengan sebutan Korean Lovers. Media adalah salah satu alat utama yang membawa pengaruh dan memperkenalkan Korean Wave Popularitas K-Pop saat ini meningkat secara signifikan karena maraknya tayangan drama Korea di berbagai media massa. Masuknya pengaruh yang ditimbulkan oleh K-Pop ini tidak dapat dipungkiri adalah peran media massa yang secara sadar ataupun tidak mambantu masuknya produk Korean Wave ini. kepada masyarakat Indonesia dan sebagai pemicu perkembangan Korean Wave.

Pemerintah Korea memberikan dukungan penuh terhadap perkembangan industri mereka. Dan tidak hanya dalam hal teknologi namun mengekspor budayanya ke dunia internasional melalui industri perfilman dan industri musik. Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, budaya Korea Selatan berkembang begitu pesat sampai meluas dan diterima masyarakat dunia, kemudian menghasilkan sebuah fenomena budaya Korea Selatan yang disebut sebagai “Hallyu”. Seiring berjalannya waktu, dengan pesatnya pertumbuhan tersebut, melalui dunia perfilman dan permusikan.

Penelitian ini ingin melihat dari sudut pandang bagaimana kunci sukses negara Korea Selatan dalam mendobrak penjuru dunia dengan strategi Korean Wave atau Gelombang Koreanya yang beberapa tahun

terakhir ini berhasil menyita perhatian seluruh masyarakat diseluru penjuru dunia. Pada penelitian ini, penulis mencoba memfokuskan penelitian ini pada mahasiswa di Indonesia yang dimana terkena demam Korean Wave terlihat jelas dari banyaknya mahasiswa untuk menonton drama Korea, berdandan ala Korea, dan mempraktekan bahasa Korea dalam kehidupansehari hari.

Permasalahan

- 1) Bagaimana awal mula masuknya Korean Wave ke penjuru dunia khususnya Indonesia?
- 2) Bagaimana perkembangan Korean Wave hingga saat ini?
- 3) Hal apa saja yang dapat membuat Korean Wave sukses hingga sekarang?
- 4) Apa saja dampak yang ditimbulkan dari masuknya Korean Wave di Indonesia?

Tujuan

- 1) Untuk mengetahui awal mula masuknya Korean Wave di penjuru dunia khususnya Indonesia
- 2) Untuk mengetahui bagaimana perkembangan Korean Wave hingga saat ini
- 3) Untuk mengetahui hal-hal yang dapat membuat Korean Wave sukses hingga sekarang
- 4) Untuk mengetahui dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan oleh Korean Wave

Solusi

Demikian beberapa materi yang dapat penulis cantumkan dan akan penulis bahas, tentunya makalah ini masih sangatlah banyak kekurangan serta kesalahan baik di bagian tata cara penulisan ataupun pembahasan di dalamnya. Entah di sengaja ataupun tidak sengaja, semoga ke depannya jauh lebih baik dalam penyusunan.

METODE

Penulis menggunakan metode penelitian berupa metode deskriptif. Dimana penulis akan menjelaskan lengkap berdasarkan fakta terkait dengan fenomena sosial yang diangkat, yakni dobrakan Korean Wave yang dapat menghipnotis dunia. Dengan menggunakan penelitian observasi. Diharap dengan adanya penelitian dan menggunakan metode ini apa yang ingin disampaikan penulis dapat tersampaikan dengan baik. Apabila terdapat kesalahan pada tulisan mohon dimaklumkan karena penulis juga masi berada di tahap pembelajaran.

PEMBAHASAN MASALAH

Awal mula masuknya Korean Wave di Indonesia

Korean Wave awalnya digunakan oleh media China untuk mengartikan sebagai gelombang budaya Korea. Korean Wave di Indonesia sendiri terjadi atas tiga gelombang, yaitu gelombang pertama berlangsung pada awal tahun 1990-an hingga awal 2000-an yang mulai diawali dengan masuknya drama-drama Korea yang menyajikan berbagai genre di pertelevisian Indonesia. perkembangan Korean Wave di Indonesia dimulai ketika Indosiar menayangkan drama *Endless Love* pada tahun 2000an, dan kemudian ditayangkan kembali di RCTI yang notabene mempunyai penonton setia yang tidak sedikit. Menurut Nugroho, disiarkannya drama *Endless Love* sekaligus untuk “memberikan ancang-ancang” bagi demam Korea Selatan yang pada saat itu juga tengah menjadi tuan rumah Piala Dunia 2002. Seluruh penggemar olahraga sepakbola menunjukan matanya ke Korea Selatan, dan semakin banyak orang di Indonesia yang mulai mengenal Korea Selatan. Korean Wave diterima dengan antusias oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Popularitas Korean Wave di Indonesia salah satunya dapat digambarkan melalui tayangan K-Drama di televisi lokal. Indosiar merupakan

jaringan televisi lokal Indonesia yang melakukan impor K-Drama dari berbagai stasiun jaringan televisi di Korea Selatan, seperti KBS, SBS, MBC dan Channel M. Beberapa K-Drama yang ditayangkan di Indosiar meraih sukses, seperti drama *Jewel in the Palace*, *Full House*, *Boys Before Flower* dan lain-lain. Tayangan program *Music Bank* yang sempat ditayangkan oleh Indosiar juga mendapat perhatian dari masyarakat Indonesia untuk lebih mengenal K-Pop. Tidak hanya Indosiar, berbagai stasiun televisi swasta lainnya seperti Trans7, TransTV, ANTV, O-Channel, Jak-TV dan B-Channel turut menayangkan berbagai drama Korea Selatan. Penyelenggaraan K-Pop Cover Dance Festival 2013 juga dinilai sebagai poin pendorong ketertarikan masyarakat Indonesia terhadap kebudayaan Korea Selatan. Mewabahnya Korean Wave berdampak pada perubahan pola belanja dan gaya hidup kaum muda Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya bisnis online shopping yang menyediakan pakaian, kosmetik, dan produk-produk lain yang diimpor dari Korea Selatan.

Gelombang kedua terjadi pada pertengahan tahun 2000-an dengan terkenalnya musik dari boyband maupun girl band K-pop, serta berbagai dance dan visual video untuk ditonton. Berawal dari soundtrack drama, mulai banyak remaja Indonesia yang mengulik mengenai K-Pop dan para idolanya. Soundtrack sebuah drama Korea biasanya dibawakan oleh penyanyi atau salah satu anggota dari grup idola K-Pop. Generasi kedua ini bisa dibilang sebagai masa keemasan (golden era) bagi K-Popers (penggemar K-pop). Masa ini merupakan sesi pengenalan K-pop di Indonesia. Bahkan karena inilah, musik Indonesia mulai meniru budaya korea. Munculnya boyband dan girlband Indonesia di permusik Indonesia seperti Smash, Cherrybelle, 7 Icons, dan masih banyak lagi. Namun sayangnya boyband dan girlband

Indonesia masa sinarnya tidak selama idol K-Pop juga kurang bersinar layaknya mereka. Semoga kedepannya terdapat solusi untuk masala ini, agar Indonesia juga dapat bersaing khususnya dalam kancah Entertainment bersama negara maju lainnya.

Puncaknya pada gelombang ketiga yang terjadi awal tahun 2010-an sampai saat ini. Korea Wave sukses mencapai belahan dunia lainnya seperti Eropa, Australia, Amerika, dan Afrika. Musik Korea pertama kali mengguncang dunia ketika penyanyi Psy dengan lagunya berjudul “Gangnam Sytle” pada tahun 2012 berhasil bertengger di British Official Singles Chart, peringkatke-2 di Billboard’s Hot 100 di AS, dan mendominasi tangga musik di lebih dari 30 negara. Selanjutnya, popularitas yang sama turut dinikmati oleh boyband dan girlband Korea seperti EXO, Big Bang, ShiNee, Super Junior, Girl’s Generations, dan masih banyak lagi. Salah satu boyband Korea bernama Bangtan Sonyeodan atau yang populer dengan singkatan BTS (Beyond The Scene) menjadi buah bibir dunia. Dengan dukungan puluhan juta penggemarnya yang menamakan diri sebagai A.R.M.Y (Adorable Representative MC for Youth), grup yang memulai debutnya tahun 2013 ini berhasil menembus tangga lagu AS di tahun 2017 dengan lagu berjudul “DNA”.

Perkembangan Korean Wave di Indonesia hingga saat ini

Perkembangan fenomena Korean Wave ini dapat dijumpai di Indonesia dan dampaknya sangat terasa di kehidupan sehari-hari terutama pada generasi milenial. Dibuktikan dengan survei yang dilakukan Twitter (2019) yang mengungkapkan daftar negara yang paling banyak men-tweet terkait artis Kpop sepanjang tahun 2019 dan Indonesia berada pada peringkat 3 setelah Thailand dan Korea Selatan. Juga, menurut survei Won So (2020) menyatakan bahwa Indonesia menduduki posisi ke-2 untuk penayangan video-video K-pop di YouTube

berdasarkan negara dengan persentase 9.9 persen.

Di mata fans Internasional, Indonesia dikenal memiliki fanbase yang besar dan loyal terhadap idolanya dalam dunia K-Pop. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai ‘pasar’ yang sangat potensial untuk perekonomian Korea Selatan dengan adanya Korean Wave. Terkadang, menjadi K-popers bukanlah sesuatu yang murah. Kpopers perlu mengeluarkan banyak uang untuk membeli tiket konser, album, merchandise, vote, dan produk yang diiklankan oleh artis kesukaan mereka. Selainitu, mengunjungi Korea Selatan adalah impian bagi para K-popers di mana hal ini tentu berdampak besar bagi sektor pariwisata Korea Selatan. Sejak dibangunnya hubungan diplomatik antara Indonesia dengan Korea Selatan pada 1973, Korea Selatan menjadi salah satu negara yang memiliki jumlah investasi terbesar dan tersebar luas di berbagai macam proyek di Indonesia (Bhaskara, 2019). Indonesia dan Korea Selatan juga sepakat untuk meningkatkan perdagangan bilateral mereka menjadi 30 miliar dolar AS pada 2022. Indonesia sebagai salah satu negara penyumbang fanbase terbesar membuat artis-artis Korea lebih memperhatikan Indonesia dengan membuat konten-konten budaya Indonesia, atau menyebut hal-hal yang berkaitan dengan Indonesia.

Melalui berbagai produk Korean Wave, terutama drama, film dan variety show, Korea Selatan memperkenalkan berbagai tempat wisata dan kebudayaan mereka. Strategi ini terbukti berhasil karena menurut data Korea International Trade Association (KITA) pada tahun 2004, terdapat peningkatan USD 1.87 juta atau 2,14 triliun won pada ranah pariwisata Korea yang disebabkan oleh Korean Wave. Selain itu, budaya karaoke, kimchi, ramen, hanbok, festival-festival tradisional serta makanan tradisional turut menjadi aspek pemasaran Korea Selatan. Bahkan saat ini semakin

banyak orang yang ingin mempelajari Bahasa Korea. Menurut data Korean Culture Center, pada tahun 2013 terdapat 700 siswa yang mendaftar kursus Bahasa Korea.

Kunci sukses Korean Wave di Penjuru Dunia

Kunci sukses Korean Wave tidak lepas dari peran pemerintah yang berkolaborasi dengan pihak swasta melalui berbagai kebijakan dan bentuk dukungan yang aktif. Pertama, pemerintah mencabut larangan bagi warga Korea Selatan untuk bepergian ke luar negeri. Kemudian konsisten dalam mencari mesin pertumbuhan Korean Wave yang baru. Tak lupa mempromosikan ekonomi terbuka dan pendekatan aktif terhadap kebudayaan yang beragam. Dan yang terakhir adalah peningkatan investasi untuk infrastruktur internet berkecepatan tinggi. Singkat kata, dapat disimpulkan bahwa sinergi antara pemerintah dan swasta dalam popularitas K-Wave sangat kental. Ibarat sepasang sepatu, pemerintah maupun swasta Korea saling beriringan dalam mendukung Korean Wave demi kemajuan ekonomi maupun diplomasi publik Korea Selatan. Setelah mengetahui rahasia kesuksesan K-Wave tersebut, rasanya tidak mustahil jika mengharapkan Indonesia bisa mengikuti jejak Korea Selatan melalui dukungan terhadap kaum muda dalam berkarya.

Fenomena Korean Wave bukanlah sesuatu yang terjadi secara kebetulan. Sejak awal, Korean Wave telah dikelola secara rinci dan terstruktur oleh Kementerian Kebudayaan yang berfokus pada alokasi sumber daya untuk budaya pop, pariwisata, dan olahraga. Hal ini, tentu saja ini memungkinkan industri hiburan untuk tumbuh. Melalui banyak fokus, perencanaan, dan strategi mengubah budaya Korea menjadi kekuatan yang hebat.

Secara serius pemerintah menjadikan Korean Wave sebagai salah satu ekspor Korea terbesar. Merupakan ide unik bagi

sebuah negara mengeksport budaya mereka yang dapat diterima di berbagai negara. Tidak ada negara lain di dunia menjadikan budaya pop mereka sebagai salah satu ekspor utama mereka seperti Korea yang menjadikan Hallyu sebagai kekuatan bagi negara ini.

Banyak waktu dan usaha telah dicurahkan untuk mempelajari target audiens secara mendetail untuk kepopuleran budaya Korea ini. Pemerintah memperoleh pemahaman tentang produk yang populer dan mungkin sukses dengan target audiens dari orang Asia. Maka pemerintah pada langkah selanjutnya adalah membuat film, drama TV, dan musik Korea tersebut.

Pemerintah Korea Selatan dan Kementerian Kebudayaan semakin gencar menyelenggarakan festival budaya Korea dan membuka pusat budaya Korea di 28 negara. Yayasan Korea tersebut memberikan laporan untuk menentukan target penerima Korean Wave di negara-negara tersebut. Tak heran pariwisata Korea saat ini terkait dengan Korean Wave yang secara umum meningkatkan pariwisata Korea.

Dampak dari adanya fenomena Korean Wave di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Korean Wave memiliki dampak positif dan dampak negatif terhadap pendidikan remaja. Arus globalisasi yang begitu kuat membuat drama dan film Korea menjadi kesenangan yang baru bagi sebagian orang. Segala hal berbau Korea sangat digemari oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Banyak anak muda yang terpengaruh style pakaian orang-orang Korea terutama para Kpopers, pakaian yang terbuka yang tidak sesuai norma. Akan tetapi ada juga orang Indonesia yang meniru cara berpakaian orang Korea yang tetap sopan dan menutup aurat bagi yang Muslim. Tidak ada salahnya kita mengikuti tren pakaian tersebut. Namun, kita sebagai masyarakat Indonesia mampu menyaring dan membedakan apa yang baik dan buruk

karena bisa saja secara perlahan-lahan hal ini akan membuat kita melupakan kebudayaan asli Indonesia seperti pakaian tradisional.

Dampak positif dari kegemaran mereka adalah memberi motivasi belajar, mendapat pengetahuan baru, mengenal budaya pendidikan Korea Selatan, adanya semangat untuk mengikuti program beasiswa ke Korea Selatan, juga belajar bahasa baru. Pengetahuan yang dimaksud adalah masyarakat Indonesia dapat mengenal dan memahami bahasa Korea sehingga masyarakat mendapatkan bahasa baru. Yang dimaksud dengan memperoleh pengetahuan baru ialah pada dasarnya, perkembangan IPTEK di Korea dapat dikatakan lebih maju jika dibanding dengan perkembangan IPTEK di Indonesia. Masuknya budaya Korea ke Indonesia setidaknya kita dapat mengembangkan IPTEK yang ada di Indonesia agar dapat menyamai IPTEK yang ada di Korea, karena perkembangan IPTEK merupakan salah satu nilai dari berkembangnya suatu negara. Jika kita tertutup dari kebudayaan luar, maka kita tidak dapat mengetahui perkembangan zaman sehingga kita dapat menjadi bangsa yang tertinggal. Oleh karena itu, masuknya budaya korea jugadapat menjadi nilai positif untuk bangsa Indonesia. Karena kemajuan teknologi dan transportasi serta banyaknya penggemar grup musik asal negeri Ginseng tersebut, mereka datang ke Indonesia untuk melakukan konser, dan hal itu tentu saja akan menarik media internasional untuk meliput. Hal ini dapat dijadikan untuk mempromosikan Indonesia ke dunia, menarik wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia. Tentunya Indonesia makin dikenal oleh seluruh dunia.

Dampak negatifnya adalah malas belajar, menunda pekerjaan, berkurangnya waktu belajar dan istirahat, tidak fokus dalam belajar, kesehatan berkurang dalam menunjang aktivitas sebagai peserta didik. Dampak lainnya yaitu lunturnya nilai

kebudayaan Indonesia. Demam korea yang sedang terjadi di Indonesia sudah mengkhawatirkan, karena hampir semua gaya hidup di Indonesia sudah meniru kebudayaan Korea. Aliran musik masyarakat Indonesia sudah berganti menjadi aliran musik Korea dengan ciri khas boyband dan girlbandnya. Makanan khas Korea juga sudah banyak ditemui di Indonesia dan kebanyakan masyarakat Indonesia lebih menyukai makanan Korea tersebut dibanding dengan makanan khas Indonesia. Hal ini lama-lama dapat menyebabkan hilangnya makanan khas Indonesia yang diperjual-belikan di pasaran karena kurangnya minat masyarakat terhadap makanan Indonesia dan menjadikan makanan khas Korea bertambah banyak diperjual-belikan di pasaran. Selain itu, tren busana ala Korea juga sangat diincar oleh remaja-remaja. Dengan kata lain masyarakat Indonesia dapat dikatakan terlalu fanatik dengan hal-hal yang berhubungan dengan Korea dan jika hal ini terus berlanjut, kebudayaan Indonesia dapat luntur dari diri para remaja Indonesia Budaya K-Pop mempengaruhi cara berpakaian anak muda zaman sekarang terutama untuk perempuan yang ingin mencontoh apa yang dipakai oleh idolanya. Kadang mereka memakai baju yang tidak sopan yang bertentangan dengan agama apalagi mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam. Karenanya diperlukan perhatian dari orang tua untuk mengawasi dan mengontrol anaknya. Hampir semua kalangan remaja menggilai Korean Wave. Jika di lihat dari sudut pandang Islam jelas sangat bertentangan. Korean style yang cenderung menyenangkan dengan tipe kehidupan borjuis dan hedonis materialis bagi generasi. Hal ini menyebabkan terkikisnya akhlak generasi dan jauh dari nilai nilai keislaman dan berganti menjadi kebudayaan Korea yang saat ini mereka kagumi.

Semakin berkembangnya Korean Wave di Indonesia menjadikan kemungkinan plagiarisme atau peniruan semakin besar. Selain itu kegiatan plagiarisme juga memberikan dampak negatif bagi plagiatnya. Mereka menjadi tidak kreatif dan tidak bisa berkreasi sendiri, hal ini dapat menjadikan seorang plagiat menjadi orang yang malas. Sedangkan dapat kita lihat pada kenyataan yang terjadi di Indonesia, banyak boyband dan juga girlband yang banyak bermunculan di layar kaca. Jika hal ini terus berlanjut, aliran musik Indonesia dapat berganti menjadi seperti musik Korea dan dapat melunturkan musik asli Indonesia. Agar perkembangan kebudayaan Indonesia tidak luntur maka sebaiknya para remaja Indonesia juga turut mengembangkan kebudayaan mereka sendiri. Mereka harus bangga dengan semua yang mereka miliki. Jangan hanya membanggakan kebudayaan milik orang lain. Atau bahkan melakukan peniruan.

Mengidolakan sosok idol itu sangat boleh, tak ada larangan untuk hal tersebut. Namun, sangat disarankan untuk tidak berlebihan dalam mengidolakan seseorang. Karena sosok idol tersebut tak lebih dari hiburan semata agar kita dapat terlepas dari penatnya dunia. Mengeluarkan uang untuk membeli barang-barang official mereka sebagai bentuk support dari fans kepada idolnya. Alangkah baiknya untuk membeli secukupnya dan sebutuhnya. Jangan sampai kita menjadi sangat konsumtif juga hanya memikirkan hal-hal jangka pendek yang dapat merugikan diri sendiri kedepannya. Jadilah fans yang bijak, mensupport sang idola tanpa merugikan diri sendiri hanya untuk hiburan semata.

KESIMPULAN

Korean Wave atau Gelombang Korea adalah sebuah istilah yang diberikan pada budaya K- Pop secara global di berbagai negara di dunia sejak tahun 1990-an. Secara singkat terpusat pada perkembangan

globalisasi budaya Korea. Di Indonesia, fenomena gelombang Korea melanda generasi muda terutama remaja Indonesia yang umumnya menyenangi drama atau disebut K- Drama dan Musik Pop korea atau yang lebih dikenal dengan K-Pop. Korean Wave ini memiliki dampak yang positif dan ada negatif. Dampak positif diantaranya adalah dapat menjadi inspirasi fashion, cara berpakaian, dapat memotivasi diri dan mempunyai banyak teman dari berbagai daerah bahkan negara. Di samping dampak positif tentu juga ada dampak negatifnya, diantaranya budaya Korea yang masuk ke Indonesia menyebabkan tergesernya budaya yang ada di Indonesia, membuang waktu dan uang untuk hal yang sia-sia, dan dampak yang paling berpengaruh adalah cara berpakaian yang menggunakan baju tak layak dipakai bagi perempuan, apalagi yang beragama Islam Peran orang tua sangat penting dalam mengawasi dan mengontrol kegiatan anak jika sudah terlalu berlebihan dalam menyukai K-Pop. Bisa menggunakan cara mengalihkan dengan mungkin membawa anak tersebut pergi liburan, mengadakan family time, atau yang lebih bagus membawa anak ke pengajian.

DAFTAR PUSTAKA

- https://id.wikipedia.org/wiki/Gelombang_Korea
- https://overseas.mofa.go.kr/idid/wpge/m_2741/contents.do
- <https://kumparan.com/arindanvts/korean-wave-atau-hallyu-demam-baru-di-masyarakat-1usNNFcLB6U>
- http://eprints.undip.ac.id/81034/1/GALUH_KINANTHI_HERHAYYU_ADI_13060114140024.pdf
- <https://hot.detik.com/kpop/d-4392910/dicap-alay-hingga-jadi-tren-begini-perkembangan-k-pop-dari-masa-ke-masa>
- <https://hot.detik.com/berita-kpop/d-3711631/rahasia-budaya-pop-korea-sukses->

[mengambil-alih-dunia](#)

<https://kumparan.com/noviyanti-nurmala1519197736585/menyingkap-sejarah-dan-rahasia-sukses-korean-wave>
<https://www.republika.co.id/berita/oeb246/be-lajar-dari-keberhasilan-hallyu>

<https://www.liputan6.com/global/read/4810612/jejak-evolusi-30-hallyu-jalan-panjang-kesuksesan-diplomasi-budaya-korea>

<https://www.kompasiana.com/erikobunnanda7707624f33493794d12fc739bb83/korean-wave-di-indonesia-contoh-sukses-public-diplomacy>

<https://kumparan.com/amirah-yasmin-khairunnisa/korean-wave-di-indonesia-1v27db9DnIj>

<https://namsankoreancourse.com/information-promos/pengaruh-korean-wave-terhadap-masyarakat-indonesia-baik-positif-dan-negatifnya/>

<https://kpopindo.id/dampak-positif-hallyu-di-indonesia/>

<https://yoursay.suara.com/kolom/2021/07/28/224211/korean-wave-tak-perlu-berlebihan-mari-tuai-manfaat-hallyu-korean>